

HUBUNGAN PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN BEBAN KERJA PETUGAS SIMRS PADA UNIT RAWAT JALAN DI RSUD SOLOK SELATAN TAHUN 2023

Alfitrah Syahmi¹, Erpidawati², Chyka Febria³

^{1,2,3} Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: alfitrahsyahmi@gmail.com

Artikel Diterima : 17 Februari 2024, Direvisi : 18 Februari 2024, Diterbitkan : 19 Februari 2024

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti didapatkan bahwa kurangnya penerapan SIMRS pada unit rawat jalan RSUD Solok Selatan. disebabkan karena adanya pengurangan sumber daya manusia yang mengakibatkan pelayanan pada unit rawat jalan kurang efektif dan efisien sehingga berdampak terhadap beban kerja petugas SIMRS yang semakin meningkat karena jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus diselesaikan. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan Di RSUD SolokSelatan Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas SIMRS yang bekerja pada unit rawat jalan RSUD Solok Selatan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan Total Sampling. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisi data bivariat (Spearman Rank). Dari hasil penelitian mengenai hubungan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan Di RSUD Solok Selatan Tahun 2023 didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden mempunyai pelaksanaan SIMRS kategori dilakukan yaitu sebanyak 16 orang (53.3%) dan sebagian besar mempunyai beban kerja tinggi yaitu sebanyak 17 orang (56.7%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan pvalue 0,004 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja Petugas SIMRS. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja petugas SIMRS. Saran yang dapat disampaikan yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak pelayanan khususnya pada unit rawat jalan RSUD Solok Selatan, kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti variabel lain sehingga hasil penelitiannya jauh lebih berkembang

KataKunci: Pelaksanaan SIMRS, BebanKerja

Abstract

Based on the results of observations and interviews conducted by researchers, it was found that the lack of application of SIMRS in the outpatient unit of South Solok Hospital. This is due to a reduction in human resources which results in services in outpatient units being less effective and

efficient, resulting in an increasing workload of SIMRS officers because the number of workers is not proportional to the amount of work that must be completed. This study aims to determine the relationship between the Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) and the Workload of SIMRS Officers in the Outpatient Unit at South Solok Hospital in 2023. The type of research used is quantitative correlation with correlational approach. The population in this study was all SIMRS officers who worked in the outpatient unit of South Solok Hospital, totaling 30 people. The sample collection technique used is Total Sampling. The data analysis techniques used are univariate data analysis and bivariate data analysis (Spearman Rank). From the results of research on the relationship between the Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) and the Workload of SIMRS Officers in the Outpatient Unit at South Solok Hospital in 2023, it was found that more than some respondents had the implementation of SIMRS categorized carried out, which was 16 people (53.3%) and most had a low workload of 17 people (56.7%). Based on the results of the chi-square test, a p-value of 0.004 is obtained, meaning that there is a significant relationship between the Implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) and the Workload of SIMRS Officers. Based on the results above, it can be concluded that there is a relationship between the implementation of SIMRS and the workload of SIMRS officers. The suggestion that can be conveyed is that this study can be used as evaluation material for services, especially in the outpatient unit of South Solok Hospital, then this study can be used as basic data for future researchers and is expected to examine other variables so that the results of the research are much more developed

Keyword: *SIMRS Implementation, Workload*

PENDAHULUAN

Hipertensi Rumah sakit menurut WHO (World Health Organization) adalah bagian integral dari suatu organisasi kesehatan dengan fungsi menyediakan

pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat, serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO, 2015).

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang merawat pasien secara langsung harus mengutamakan pelayanan medis yang aman, bermutu, tidak diskriminatif dan efisien dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai Standar Pelayanan Rumah Sakit. Mutu pelayanan rumah sakit dapat dilihat dari aspek-aspek berikut: aspek klinis (pelayanan bagi dokter, Petugas SIMRS dan teknik medis terkait), aspek efisiensi dan efektivitas

pelayanan, keselamatan pasien dan kepuasan pasien. Pelaksanaan audit medis di rumah sakit merupakan salah satu upaya yang efektif dan efisien untuk memantau peningkatan mutu pelayanan (E. B. Pratama & Hendini, 2022).

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit merupakan sarana kesehatan masyarakat dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu rumah sakit harus didukung oleh informasi dari sistem informasi kesehatan (HIS), dimana informasi yang dihasilkan

berguna dalam kegiatan administrasi rumah sakit (Agustina et al., 2018).

Ketersediaan data dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengambilan keputusan di sebuah rumah sakit. Bagi rumah sakit, informasi merupakan suatu sumber daya yang sangat bermakna. Apabila data yang dikumpulkan salah, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Jika informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di rumah sakit. Agar data dan informasi yang dihasilkan tepat, maka rumah sakit harus melaksanakan seluruh kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Permenkes, 2013).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan yaitu seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Sistem informasi manajemen rumah sakit merupakan sistem informasi terpadu yang mengatur seluruh proses pelayanan rumah sakit, mulai dari penerimaan pasien hingga pasien pulang. Apabila rumah sakit tidak atau kurang menerapkan SIMRS dengan baik maka akan berpengaruh pada kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan pada rumah sakit tersebut. Diantaranya dapat menyebabkan human error dan mis management dalam pencatatan data dan informasi pasien, waktu tunggu yang lama, kontrol pasien keruangan poli pelayanan yang kurang baik dan optimal serta adanya kesalahan dalam pengambilan resep obat di apotek. Pelaksanaan SIMRS yang benar akan memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan khususnya di unit rawat jalan di

rumah sakit (Arison, 2016 dalam Pratama et al., 2021)

Menurut Tominanto, (2013) dalam Wulandari & Putra, (2020) Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan merupakan bagian yang sangat penting dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Proses pendaftaran pasien di TPPRJ merupakan kontak pertama kali antara petugas rekam medis dengan pasien rawat jalan atau keluarganya. Oleh karena itu, baik buruknya pelayanan di TPPRJ dapat menjadi acuan bagi pasien dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit. Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit Universitas Andalas menyatakan bahwa Pelaksanaan SIMRS di unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas sudah berjalan dengan baik. Petugas SIMRS sudah mampu menggunakan aplikasi SIMRS dan melakukan penginputan data setiap selesai pelayanan. SIMRS juga sudah didukung dengan teknologi berbasis web base. Selain itu juga sudah terdapat sarana prasarana yang mendukung penggunaan SIMRS berupa perangkat komputer di beberapa poli unit rawat jalan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan SIMRS seperti dokter belum menggunakan dan menginput data ke SIMRS, masih terjadi error jaringan, dan masih dibutuhkan penambahan jumlah komputer untuk mendukung jalannya SIMRS lebih baik (Pharmaheru, 2022)

Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menyatakan bahwa peningkatan kualitas tenaga yang ada di setiap instalasi Rumah Sakit Jiwa Tampan dengan cara memberikan pelatihan yang berkaitan tentang SIMRS, perlu dilakukan pemeliharaan dan Petugas SIMRS. San mesin yang terkait dengan SIMRS, ketersediaan bahan baku yang belum sesuai dengan pengajuan instalasi yang terkait SIMRS yang terintegrasi, masih terjadinya sistem error

dalam pelaksanaan SIMRS, belum semua instalasi membuat Standar Operasional Prosedur dalam pelaksanaan SIMRS yang terintegrasi (Silitonga, 2019).

Tersusunnya suatu sistem dengan baik demi meningkatkan kualitas layanan harus dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memadai dan berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, agar implementasi sistem dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya agar sistem informasi dapat berjalan dengan maksimal harus mempunyai sumber daya manusia yang memadai agar beban kerja tidak terlalu berlebihan sehingga sistem Informasi yang diciptakan dapat meningkatkan kualitas suatu institusi bukan sekedar meningkatkan biaya tanpa memberi benefit yang sesuai (Biomass, 2019).

Menurut penelitian Haryono, bawabeban kerja mempunyai hubungan yang signifikan dengan kelelahan kerja. Apabila beban kerja berlebih akan berpengaruh dengan kinerjanya, dimana hal ini berkaitan dengan tingkat kelelahan atau kejemuhan seseorang. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pelayanan. Teori tersebut senada dengan hasil wawancara mendalam kepada salah satu informan dan hasil observasi penelitian bahwa ketika beban kerja yang tinggi akan berakibat terhadap penurunan kualitas pelayanan (Ningsih 2013). Petugas SIMRS sebagai salah satu tenaga kesehatan di rumah sakit yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) demi terwujudnya tujuan pembangunan kesehatan.

Keberhasilan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) bergantung pada jumlah sumber daya manusia yang tersedia agar beban kerja tidak berlebihan. Beban kerja Petugas SIMRS yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga

menimbulkan stress yang berdampak negatif terhadap pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Berdasarkanamanat Peraturan

Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang manajemen pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja maka Pemerintah Kabupaten Solok Selatan akan merumahkan seluruh TenagaKontrak Daerah (TKD) atau honorer termasuk didalamnya petugas SIMRS. Pelaksana Tugas Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Solok Selatan menyampaikan bahwa “jumlah penduduk ASN di Solok Selatan sudah mencukupi sehingga tidak akan berpengaruh dengan dirumahkannya honorer. Kami sudah melakukan prosesnya dan untuk merumahkan honorer tergantung Organisasi Perangkat Daerah (OPD) masing-masing, karena mereka pihak yang menandatangani kontrak” (Mukhlisin, 2021).

Beban kerja Petugas SIMRS yang terlalu berat akan mengganggu kemampuan mental atau fisik seseorang sehingga kinerja atau pelayanan yang diberikan kurang maksimal. Beberapa Petugas SIMRS ada yang mempermaslahkan terkait pengurangan sumber daya manusia dikarenakan selain menambah beban kerja juga mengganggu kualitas kinerja Petugas SIMRS . Adanya kebijakan pemerintah untuk merumahkan tenaga honorer membuat banyaknya karyawan mengeluh terkait dengan banyaknya tindakan asuhan kePetugas SIMRS an yang harus diselesaikan, namun masih melakukan penginputan yang tidak optimal (Dwiyana et all., 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terkait variabel yang diteliti (penerapan SIMRS dan beban kerja Petugas SIMRS) pada 10 orang Petugas SIMRSsekaliguspetugasSIMRSdiunitrawat jalan RSUD Solok Selatan pada tanggal 20 April 2023 didapatkan hasil 7 Petugas

SIMRS (80%) menjelaskan pelayanan rawat jalan dimasa sekarang membuat beban kerja meningkat, banyaknya tenaga honorer yang dirumahkan membuat beban kerja semakin bertambah karena jumlah sumber dayamanusia yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Banyaknya pengurangan tenaga kerja hal ini menyebabkan banyak Petugas SIMRS yang sakit karena kelelahan sehingga menjadi kendala dalam implementasi SIMRS dan sebanyak 3 orang Petugas SIMRS (30%) menjelaskan keterbatasan tenaga Petugas SIMRS juga menjadi hambatan dalam menjalankan aplikasi SIMRS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan Di RSUD Solok Selatan Tahun 2023” untuk penulisan proposal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis korelasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti (Ibrahim et al. 2018).

Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari

sumbernya (Sugiyono, 2017). Data primer pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner yang telah diisi langsung oleh 30 orangpetugas SIMRS pada Unit Rawat Jalan RSUD Solok Selatan.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang petugas SIMRS yang bekerja pada 35 Unit Rawat Jalan RSUD Solok Selatan Tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil analisis univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan RSUD Kab. Solok Selatan Tahun

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Total	30	100,0

jenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 responden (73.3%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan RSUD Kab. Solok Selatan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 jumlah responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan petugas SIMRS yaitu pendidikan D3 dengan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
D3	21	70,0
S1	9	30,0
Total	30	100,0

jumlah 21 responden (70.0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Lama Bekerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan RSUD Kab. Solok Selatan Tahun 2023

Karakteristik Frekuensi Persentase		
LamaBekerja		
<5Tahun	8	26.7
>5Tahun	22	73.3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4 jumlah responden terbanyak berdasarkan lama bekerja petugas SIMRS yaitu >5 tahun dengan jumlah 22 responden (73.3%).

b. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Beban Kerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan Di RSUD Solok Selatan Tahun

Pelaks anaan simrs	Beban Kerja Petugas Simrs			Total	P value	
	tinggi	rendah	%	f	%	f
Tidak dilakukan	7.1	92,9	1	46,4	0.00	4
Dilakukan	100.0	0,0	1	53,3		6
Total	56,7	1	43.3	3	100	0

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, diperoleh nilai p value sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

dengan Beban Kerja Petugas SIMRS Pada Unit Rawat Jalan di RSUD Solok Selatan Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden didapatkan 16 orang (53,3%) responden dengan kategori pelaksanaan SIMRS dilakukan. Hasil analisis dari kuisioner paling banyak menyatakan pelaksanaan SIMRS dilakukan di pernyataan nomor 14 yang berbunyi (SIMRS Menyajikan Data Yang Update), petugas sangat setuju dengan pernyataan tersebut karena memang SIMRS menyajikan data yang update sehingga petugas tidak ketinggalan berita terbaru tentang pasien. Penelitian ini di dukung oleh Silitonga (2019) Pelaksanaan SIMRS merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dari setiap komponen Rumah Sakit yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Beban Kerja Petugas SIMRS. Penelitian Sejalan dengan (Mudayan, A.A., 2013) bahwa ada hubungan antara pelaksanaan simrs dengan beban petugas simrs yaitu ($p(0.066) > 0,05$). Pelaksanaan simrs berhubungan dengan beban kerja petugas SIMRS. Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pelaksanaan SIMRS dengan beban kerja petugas SIMRS, karena hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Beban Kerja Petugas SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Susilani, A. T., & Supatman. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FITEvaluationOfHospital Management Information System (SIMRS) On Registration Outpatient With Hot-Fit Keywords: Evaluation ., HOT-Fit ., Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence, 84, 75–80.

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta. Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta. Arlina. 2016. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Tk.IV 010702 Binjai Kesdam I BB Tahun 2016." : 4– 16.

Biomass, Biochar From. 2019. 52 (1) : 1–5.

DwiyanaN,SastriaA.2021.HubunganStres Kerja Dan Beban Kerja Dengan KepuasanKerja Perawat DiRumahSakit Bhayangkara Makassar. JIKI. Efrisa, Dwi. 2016.

Epidawati, E., & Putri, S. A. (2022). Penerapan Model SAVI (Somatic, Auditory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 795-802.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan.

Fadli, M.R.(2021).Memahamidesainmetode penelitian kualitatif.

Humanika, 21(1), 33–54. Fatona, Lusi, Tarwaka, and Kusuma Estu Werdani. 2015. "Perbedaan Tingkat Kelelahan Antara."

Haryanti, H., F. Aini, and P. Purwaningsih. 2013. "Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Semarang." *JurnalManajemen Keperawatan*1(1):111590.

Henni, Nurina, and Syifa Fauziah Abbas.2014. "Analisis Pengaruh Shift Kerja Terhadap Beban Kerja Mental Pekerja Dengan Menggunakan Metode SWAT (Subjective Workload-Assessment Technique)." *Jisi Umj* 1(2): 75–82.

Ibrahim, A., Alang, A. H.,Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian Edisi 1. Gunadarma Ilmu. Igiany, P. D. (2019). Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) 62 Systematic Review: Most Implementing Factor of Hospital Management Information System (HMIS). Seminar Nasional INAHCO, 2019.

Ii, B A B. 2014. "2 . 1 Kajian Pustaka Untuk Memperkuat Model Yang Dibangun Dalam Penelitian Ini , Selain Teori Juga Beberapa Jurnal Atau Karya Ilmiah Lainnya (Penelitian Terdahulu) Yang Relevan Untuk Mendukung Model Penelitian Ini . Secara Keseluruhan , Beberapa Hasil P." (2008): 8–63. Inayatul,

Hidayat. 2017. "Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di RuangRawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar." Skripsi: 1–113.

KemenkesRI.(2013).PERMENKESNo.82 Tahun2013tentangSIMRS.Diakses25 Februari2023. Miftah, M. (2018). Model dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Teknодик*, 095–106.

Mudayana, A. A. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di RumahSakit Nur HidayahBantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1), 35–40.

Mukhlisun. 2021. Pemkab Solok Selatan akan Diakses pada tanggal 9 Mei 2023.

Ningsih, Kori Puspita. 2013. "Hubungan Beban Kerja Dan Kepuasan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Intalasi RekamMedisRumahSakitMata „DR.YAP“Yogyakarta."52(1):1–5.

Notoatmojo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho,F.,&Ali,H.(2022).Determinasi Simrs: Hardware, Software Dan Brainware. *Jurnal ManajemenPendidikanDanIlmuSosial*,3(1),2 54—265.

Nursalam. (2016). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba medika.

Odelia, E. M. (2018). Pengembangan Kapasitas Organisasi Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1), 1–8. 63

Pharmaheru, R. P. (2022). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit Universitas Andalas.

Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja Pratama, E. B., & Hendini, A. (2022).

Implementasi Extreme Programming Pada Perancangan Simrs (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) Diterima: Diterbitkan : 10(2), 107–112.

Pratama,R.A.,Ifmaily,Erkadius,&Asyari, D. P. (2021). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pada Unit Rawat

Jalan Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2020.Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 140–146.

Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Infomasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot Fit di RSUD Andi Makksau Kota Parepare. *Umpar.Ac.Id*, 1(1), 61–68.

Ruang, D I, InstalasiGawat, and Darurat Igd. 2020. "GambaranBeban Kerja Perawat." 11(340): 38–46.

Sabela Hasibuan, A., & W Siburian, M.(2019). Sikap Petugas Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi KesehatanImelda(JIPIKI)*,3(1),363–369.

Sakit,Rumah.2020.“Vol.VIIINo . 1,Maret 2020 Vol. VIII No. 1, Maret 2020.” VIII(1): 49–57.

Setiyawan. Penggunaan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) dalam Kepemimpinan Keperawatan. *Elsa. J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.

Silitonga, T. D. (2019). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs)DiRumahSakitJiwaTampan Provinsi Riau Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(3), 161–165.

Sudarmadji. (2021). Pengolahan Data Pasien Pada Rumah Sakit Islam Metro. 22(6), 552–555.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta Susane.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alphabet.

Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat 64 Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang PerawatanBedahRSUD Pakuhaji. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 2548–1398.

World Health Organization. (2015). Universal Health Coverage. Retriev